

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Israfil

Mahasiswa Program Studi Magister Sains Psikologi,  
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: raffel556@gmail.com

**ABSTRAK:** Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua kepada anaknya dalam hal mendidik dan mengasuh anak agar anak dapat berkemampuan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Ada tiga jenis pola asuh orang tua : Otoriter, demokratis dan permisif. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan beberapa orang tua tidak mengetahui cara penelian perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Tehnik pengambilan sampel menggunakan Propotional Sample. Subyek penelitian orang tua wali. Jumlah sampel dalam penelitian ini belum diketahui. Alat ukur yang digunakan skala pola asuh orang tua (Parental Authority Questionaire / PAQ) dan Formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data yang digunakan uji korelasi (Person Product Moment).

Kata kunci : Pola asuh orang tua, Perkembangan anak usia prasekolah.

### Pendahuluan

Orang tua adalah guru utama buat anak-anaknya, maka dari itu orang tua merupakan pusat sentral yang dijadikan sorotan dalam perkembangan anak, baik perkembangan fisik dan psikis dan itu harus diperhatikan oleh setiap orang tua sebagai upaya untuk membangun manusia seutuhnya antara lain dapat diselenggarakan melalui bagaimana usaha untuk meningkatkan kesehatan anak sedini mungkin yakni semasih anak dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, terlihat bagaimana anak mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal baik secara fisik, emosional, mental maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (DepKes RI, 2006).

Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, lebih-lebih kedua orang tuanya. Hal itu akan menentukan kepribadian anak untuk kehidupannya di masa mendatang. Perenanan aktif dari orang tua dan lingkungan merupakan usaha yang tepat dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Suherman, 2000).

Sebagaimana penelitian terdahulu ketika orang tua membaca untuk anak-anak mereka dalam tahun pra-sekolah dapat merangsang keaksaraan (Weinberger, 1996). Kegiatan ini merupakan suatu usaha yang sangat bermanfaat dan terbukti kuat seperti pertumbuhan bahasa, membaca, prestasi dan menulis (Bus, Ijzendoom & Pellegrini, 1995). Pada anak usia 7 tahun, membacakan buku untuk anak-anak dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap bahasa dan ketrampilan berbahasa ekspresif dan trampil dalam berkomunikasi, serta manfaat dari membacakan buku untuk anak dapat meningkatkan pemahan anak terhadap narasi dan cerita (Weingberger, 1996).

Penelitian lain mengungkapkan bagaimana pendidikan anak pra-sekolah, telah ditemukan bahwa orang tua yang sering membacakan buku untuk anak-anak mereka dengan mendatangi perpustakaan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif anak usia pra-sekolah, tidak terlepas dari status sosial ekonomi (Sammon et al, 2000). Hasil penelitian yang dilakukan di Amerika dimana penelitian ini difokuskan pada aspek membaca bersama antara orang tua dan anak itu sangat berpengaruh untuk perkembangan anak dengan baik (Scarborough & Dobrich, 1994).

Sebagaimana kita lihat fenomena yang ada dilapangan banyak anak yang ditinggalkan orang tuanya dirumah atau ditempat penitipan anak tanpa memperhatikan bagaimana dengan perkembangan anak mereka. Penelitian 30 tahun terakhir menunjukkan bahwa orang tua dengan tipe pola asuh otoritatif, anak-anak mereka cenderung mandiri, punya hubungan positif dengan sebayanya dan percaya diri. Sedangkan

anak dari orang tua yang otoriter biasanya menjadi pemalu, takut, dan tidak mandiri. Sedangkan anak dengan pola asuh orang tua permisif biasa manja, sangat menuntut, kurang percaya diri, dan gampang frustrasi (Edwards, 2006).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan diberbagai Taman Kanak-kanak (TK) di kabupaten Jombang, terungkap bahwa guru-guru di berbagai TK tersebut telah memahami cara menilai perkembangan anak dengan menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Pengumpulan data dapat diawali dengan observasi dan wawancara pada beberapa orang tua dan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara ini kebanyakan orang tua memahami pola asuh demokratis, dan ada beberapa orang tua yang menerapakan pola asuh otoriter. Hasil observasi dan wawancara terhadap guru-guru terungkap bahwa anak-anak masih banyak yang kurang disiplin seperti keluar masuk saat pelajaran berlangsung, kurang mandiri dari sebagian anak, dan belum bisa memakai pakaian sendiri, termasuk kecakapan dalam menggambar, semua itu terlihat pada anak usia 6 tahun. Berdasarkan hasil studi terdahulu serta hasil observasi dan wawancara awal peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra-sekolah.

## **Landasan Teori**

### ***Pola Asuh Orang Tua***

Pola asuh orang tua yaitu perilaku dan sikap orang tua, memiliki efek yang langsung terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Ini meliputi keluarga (lingkungan terdekat) dan menyentuh setiap aspek kehidupan setiap anak : di sekolah, tempat bermain dll, jadi Fielder (2008) bahwa untuk anak yang baik berkembang fisik dan psikisnya itu akan sesuai bagaimana pendekatan yang dilakukan orang tuanya, seperti pendetan yang seimbang yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan anak.

Pola asuh orang tua menurut Kaisa (2000) yakni perilaku yang diterapkan orang tua kepada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola ini tergantung bagaimana dari perilaku dan sikap orang tua kepada anaknya, dan efeknya dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positifnya.

Menurut Jaines (2000) gaya pengasuhan orang tua merupakan konstruk psikologis yang ditunjukkan dengan cara-cara orang tua dalam pengasuhan anak-anaknya. Hal itu mencakup seluruh aktifitas dalam pengasuhan, baik yang dilakukan secara individu maupun secara bersama-sama. Santrock (2002) mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah cara atau metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkonikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya. Menurut Baumrind ada tiga gaya pola asuh orang tua : Otoritatif, otoriter, dan permisif yang digunakan untuk mengasuh anak berdasarkan tingkatnya pengasuhan (Nurtering), tuntutan (Maturity demands), komunikasi dan kontrol terhadap perilaku anak. Sikap pola asuh menunjukkan perbedaan alamiah yang muncul dari nilai-nilai yang diajarkan, perlakuan orang tua, perilaku responsif dan tuntutan (Ribeiro, 2009).

Menurut Greenwood (2013), orang tua dengan tipe pola asuh otoritatif menetapkan ekspektasi yang jelas dan standar yang tinggi serta memonitoring perilaku anak-anak, menggunakan disiplin penalaran. Mereka juga mendorong anak-anak untuk mengambil keputusan dan belajar dari pengalaman mereka. Orang tua sangat memelihara dan memperlakukan anak-anak mereka dengan kebaikan rasa hormat dan kasih sayang. Penelitian (Kopko, 2007) bahwa anak dari orang tua otoritatif lebih cenderung kompeten secara sosial, bertanggung jawab dan mandiri karena mereka telah belajar menggunakan negosiasi.

Menurut Kaisa (2000) pengasuhan otoritarian atau otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk patuh terhadap perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter biasanya menetapkan aturan serta batasan-batasan yang tegas serta tidak memberi peluang yang besar terhadap anak-anaknya untuk berbicara atau mengungkapkan pendapatnya. Pengasuhan seperti ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang orang tuanya otoriter sering kali cemas akan kehidupan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, memiliki keterampilan sosial yang rendah dan patuh dan taat terhadap perintah (Wagner, 2009).

Pola asuh permisif biasanya memberikan tuntutan dan sedikit disiplin. Orang tua tidak selalu menun-

tut anak untuk bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga. Keinginan dan sikap seperti perilaku anak selalu diterima dan disetujui oleh orang tua. Anak tidak terlatih untuk mentaati peraturan yang berlaku, serta beranggapan bahwa orang tua bukan tokoh yang aktif dan tanggung jawab. Karena orang tua bersikap serba bebas dan bisa memperoleh segala sesuatunya tanpa menuntut anak. Anak yang di asuh dengan pola asuh primitif mempunyai kecenderungan kurang berorientasi pada prestasi, ego, suka memaksakan keinginannya, kemandiriannya rendah, serta kurang bertanggung jawab. Anak juga akan berperilaku agresif dan antisosial, karena sejak awal tidak diajarkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan sosial, tidak pernah diberi hukuman ketika melanggar peraturan yang sudah diterapkan oleh orang tua. Bagi anak kehadiran orang tua merupakan kompas untuk masa depan perkembangan kepribadian anak kedepannya.

Dari ketiga pola asuh orang tua diatas dapat di jelaskan bahwa perbedaan antara pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif terletak pada segi kontrol psikologis. Kontrol psikologis merupakan usaha-usaha orang sehingga dapat mempengaruhi psikologis dan emosional (Ribeiro, 2009).

### **Usia Anak prasekolah**

Masa prasekolah adalah anak yang memiliki kisaran usia satu sampai enam tahun (Patmonodewo, 2003). Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan perilaku motorik manusia, karena itu merupakan hal yang penting dan mendasar dalam ketrampilan motorik (Gallahue & Donnely, 2003). Penguasaan motorik dasar merupakan prasyarat jika kita ingin mengfungsikan secara harian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mengandalkan fisik, seperti berolahraga. Seperti hasil penelitian pada anak usia prasekolah, memiliki keseimbangan dalam memainkan peranan penting dalam kinerja dari beberapa ketrampilan motorik mendasar (DeOreo & Keogh, 1980). Selama tahun-tahun usia prasekolah peningkatan ketrampilan mendasar sangat meningkat di dibandingkan perkembangan pada akhir-akhir masa kanak-kanak (Scheid, 1994). Selain itu ada beberapa variabel lain yang memengaruhi tingkat keseimbangan ketrampilan yakni usia dan jenis kelamin. Efek yang signifikan seperti yang di ungkapkan dalam penelitian sebelumnya (Beitel & Mead, 1980).

Sementara yang berhubungan dengan jenis kelamin, banyak studi yang mengungkapkan pada usia prasekolah, gadis memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada tugas-tugas keseimbangan (Broadhead & Bruninks, 1982). Disisi lain beberapa penelitian menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara prasekolah anak laki-laki dan perempuan (Du & Pienaar, 2002). Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah

## **Metodelogi Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana data yang digunakan angka-angka dan di analisis dengan menggunakan statistik dan menghasilkan prediksi bahwa variabel yang satu berhubungan dengan variabel yang lain.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu orang tua wali murid di anak usia prasekolah. Pengambilan sampel dengan menggunakan Propotional Sample yaitu pengambilan sampel secara seimbang atau proposional. Dengan banyak sedikitnya populasi (Arikunto, 1998).

### **Instrumen Penelitian**

Skala pola asuh orang tua yang digunakan berasal dari adaptasi (Parental Authority Questionnaire / PAQ) yang dikembangkan dari Buri (1991). PAQ digunakan untuk meneliti kecenderungan pola asuh orang tua. PAQ dikembangkan dengan menggunakan landasan teori tentang tiga gaya pengasuhan yang dikembangkan oleh Diana Baumrid. Sedangkan Perkembangan anak usia prasekolah dengan menggunakan

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia prasekolah.

### **Kesimpulan**

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam berkonikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Menurut Baumrind ada tiga gaya pola asuh orang tua : Otoritatif, otoriter, dan permisif yang digunakan untuk mengasuh anak berdasarkan tingkatnya pengasuhan (Nurtering), tuntutan (Maturity demands), komunikasi dan kontrol terhadap perilaku anak. Sikap pola asuh menunjukkan perbedaan alamiah yang muncul dari nilai-nilai yang diajarkan, perlakuan orang tua, perilaku responsif dan tuntutan (Ribeiro, 2009).

Masa prasekolah adalah anak yang memiliki kisaran usia satu sampai enam tahun (Patmonodewo, 2003). Usia prasekolah merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan perilaku motorik manusia, karena itu merupakan hal yang penting dan mendasar dalam ketrampilan motorik (Gallahue & Donnely, 2003).

### **Daftar Pustaka**

- Beitel, P. & Mead, B. (1980). Bruininks–Oseretsky Test of Motor Proficiency: a viable measure for 3- to 5-Yr-old children. *Perceptual and Motor Skills*, 51, 919-923.
- Broadhead, G. & Bruininks, R. (1982). Childhood motor performance traits on the Short Form Bruininks – Oseretsky Test. *Physical Educator*, 39,3, 149-155.
- Bus, A. G, van Ijzendoorn, M.H and Pellegrini., A.D. (1995) 'Joint book reading makes for success in learning to read: A meta-analysis on intergenerational transmission of literacy,' *Review of Educational Research*, vol. 65. 1-21.
- DepKes RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- DeOreo, K. & Keogh, J. (1980). Performance of fundamental motor tasks. In Corbin, C.B. (Ed.) *A textbook of motor development*. 2<sup>a</sup> ed., Dubuque, Iowa: WCB.
- Du Toit, D. & Pienaar, A. (2002). Gender differences in gross motor skills of 3-6 year-old children in Potchefstroom, South Africa. *African Journal for Physical, Health Education, Recreation and Dance*, 8, 2, 346-358.
- Fielder, R. O. (2008). Parent-child relationships and their effect on children's peer interactions. *Students Assistance Journal* pp. 23-29.
- Gallahue, D. & Donnely, F. (2003). *Developmental physical education for all children*. Human Kinetics, Champaign.
- Greenwood, B. (2013). The Baumrind theory of parenting styles. *GlobalPost-International News*. Retrieved December 15, 2013 from [everyday.globalpost.com/baumrind-theory-parenting-styles-6147.html](http://everyday.globalpost.com/baumrind-theory-parenting-styles-6147.html)
- Edward, C. D. (2006). *Ketika anak sulit diatur*. Bandung: Kaifa.
- Jeynes, W. H. (2000). Effects of parental involvement on the academic achievement of adolescents. Paper presented at the annual conference of the American Psychological Association, Washington, DC.
- Kaisa, A. Hakan, S. & Jari-Erik, N. (2000). Parenting styles and adolescents' achievement strategies. *Journal of Adolescence*, 23(2), 205-222.
- Kopko, K. (2007). *Parenting styles and adolescents*. Cornell University Cooperative Extension. Retrieved August 15, 2013 from <http://www.parenting.cit.cornel.edu>.
- Nursalam. (2005). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Patmenodewo, S. (20003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 1: Edisi Kelima. Penerbit

Erlangga.

- Sammons, Pam, Sylva, Kathy, Melhuish, Edward, Siraj-Blatchford, Iram, Taggart, Brenda, Smees, Rebecca, Dobson, Anne, Jeavons, Marjorie, Lewis, Katie, Morahan, Maria and Sadler, Sharon. (2000) Technical paper 2: Characteristics of the EPPE project sample at entry to the study, London: Institute of Education, University of London.
- Scarborough, H.S. and Dobrich, W. (1994) 'On the efficacy of reading to preschoolers,' *Developmental Review*, vol. 14, no.3, pp. 245-301.
- Scheid, V. (1994). *Motorische Entwicklung in der frühen Kindheit*. In: K. Baur, K. Boes, R. Singer (Ed.) *Motorische Entwicklung. Ein Handbuch*. Schorndorf: Hofmann, pp.260-275.
- Suherman. (2000). *Buku saku perkembangan anak*. Jakarta: EGC.
- Ribeiro, L. L. (2009). *Construction and validation of a four parenting styles scale*. Thesis. Humboldt State University.
- Weinberger, Jo. (1996) 'A longitudinal study of children's early literacy experiences at home and later literacy development at home and school,' *Journal of Research in Reading*, vol. 19, no. 1, pp.14-24.